

Ecotourism Development Strategy in the Great Forest Park Area in the Segara Guna Batu Lumbang Fisherman Group Area, Denpasar

Strategi Pengembangan Ekowisata di Kawasan Taman Hutan Raya di Wilayah Kelompok Nelayan Segara Guna Batu Lumbang Denpasar

Putu Erika Aridna Putri¹, Sidhi Bayu Turker^{2*}, Putu Steven Eka Putra³

¹Prodi Manajemen, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

^{2,3}Prodi D4 Manajemen Perhotelan, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

(* Corresponding Author: sidhiturker@undhirabali.ac.id)

Article info

<p>Keywords: <i>Development Strategy, SWOT Analysis, Segara Guna Batu Lumbang Fisherman Group.</i></p>	<p style="text-align: center;">Abstract</p> <p><i>"Ecotourism Development Strategy in the Great Forest Park Area in the Segara Guna Batu Lumbang Fisherman Group Area, Denpasar," is the title of this study. The purpose of this study is to identify the best course of action for promoting ecotourism in the Segara Guna Fisherman Group's area of Batu Lumbang's Grand Forest Park. Purposive sample with 10 respondents and a SWOT analysis technique were the methods used in this investigation. Quantitative and qualitative data are the two types that are employed. The entire EFAS score was 2.84 and the total IFAS score was 3.02, which suggests that the Segara Guna Batu Lumbang Fisherman Group Area's mangrove ecotourism is located in quadrant IV, or the Stability position. Using financial help from the government to enhance mangrove tourism, such as by introducing new tourist attractions that visitors can enjoy, is one of the alternative development methods that can be utilized, according to the SWOT analysis. to keep the tourist region clean and lovely, the environment needs to be maintained and preserved. raising the understanding of fishing groups about tourism through outreach activities, which is anticipated to be able to expand the role of fishing group members in tourist activities in the Mangrove tourism region. increasing the awareness of tourism among members of fishing groups.</i></p>
<p>Kata kunci: Strategi Pengembangan, Analisis SWOT, Tahura Ngurah Rai, Kelompok Nelayan Segara Guna Batu Lumbang.</p>	<p style="text-align: center;">Abstrak</p> <p>Penelitian ini berjudul Strategi Pengembangan Ekowisata di Kawasan Taman Hutan Raya di Wilayah Kelompok Nelayan Segara Guna Batu Lumbang Denpasar. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi pengembangan ekowisata di kawasan Taman Hutan Raya di wilayah Kelompok Nelayan Segara Guna Batu Lumbang. Metode dalam penelitian ini menggunakan <i>purposive sampling</i> yang melibatkan 10 responden, dengan teknik analisis SWOT. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan total skor IFAS dengan nilai 3,02 dan total skor EFAS dengan nilai 2,84 yang berarti Ekowisata <i>Mangrove</i> di Wilayah Kelompok Nelayan Segara Guna Batu Lumbang berada pada</p>

kuadaran IV dengan posisi Stabilitas. Alternatif strategi pengembangan yang dapat diterapkan dalam analisis SWOT yaitu, Memanfaatkan bantuan dana dari pemerintah dalam mengembangkan wisata *mangrove* seperti menambahkan atraksi wisata baru yang dapat dinikmati oleh wisatawan. Mempertahankan dan melestarikan lingkungan dikawasan wisata agar tetap bersih dan asri. Melakukan pemberdayaan sadar wisata pada anggota kelompok nelayan dengan cara meningkatkan pemahaman kelompok nelayan tentang pariwisata melalui kegiatan penyuluhan yang diharapkan akan mampu meningkatkan peran anggota nelayan dalam kegiatan pariwisata yang ada di kawasan wisata *Mangrove*.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu mesin penggerak perekonomian yang dapat memberikan kontribusi pada kemakmuran sebuah negara. Sektor pariwisata sangat menguntungkan bagi daerah yang menerima kedatangan wisatawan karena pariwisata adalah sektor yang penting dalam prosedur pembangunan nasional. Pariwisata juga adalah salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang bernilai ekonomi tinggi pada suatu daerah yang mengelola sumber daya alam dengan objek wisatanya yang mampu menarik wisatawan domestik maupun mancanegara. Di sisi lain, selain bernilai ekonomi yang tinggi, pariwisata juga mampu meningkatkan dan menumbuhkan kebanggaan pada negara sehingga tumbuh kepedulian dengan tanah air dan lingkungannya.

Salah satu destinasi favorit bagi wisatawan baik domestik ataupun mancanegara adalah Bali. Bali memiliki daya tarik wisata seperti pada kesenian, tradisi, budaya dan arsitektur masyarakat Bali yang sangat kental. Selain itu, Bali juga memiliki daya tarik yang terdapat pada faktor alam. Bali mempunyai beranekaragam objek wisata alam seperti gunung, pantai, sungai, danau, sawah, hutan lindung dan masih banyak yang lainnya. Karena keindahan alamnya itulah yang membuat Bali selalu memancing para wisatawan dari berbagai belahan dunia. Ditambah lagi seiring berjalannya waktu, peminat wisata alam masih eksis di kalangan masyarakat. Kecenderungan wisatawan lebih memilih wisata alam adalah untuk menenangkan diri dari hiruk pikuk padatnya kota dan menghindari kebisingan. Sehingga mereka lebih memilih wisata alam untuk mendapatkan pengalaman baru.

Salah satu wisata alam yang terdapat di Kota Denpasar adalah Taman Wisata *Mangrove* atau lebih dikenal dengan sebutan Taman Hutan Raya Ngurah Rai. Wilayah Taman Hutan Raya (Tahura) Ngurah Rai adalah wilayah dengan hutan konservasi yang hutannya didominasi oleh tumbuhan *mangrove* dari tipe prapat (*Sonnerattia Alba*) sehingga diketahui bagaikan wilayah hutan Prapat Benoa. *Mangrove Information Centre* (MIC) ialah aktivitas riset serta pengembangan hutan mangrove Asia Tenggara dan bekerjasama dengan *Japan International Corporate Agency* (JICA yang berlokasi di Bali.). Tahura Ngurah Rai (Taman Hutan Raya Ngurah Rai) adalah kawasan hutan dengan tipe hutan payau yang selalu terendam air payau dan dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Terdapat masalah yang terletak pada pengelolaannya, sehingga Tahura Ngurah Rai Bali bisa saja mengalami kerusakan karena dijadikan tempat pembuangan sampah dan perambahan hutan oleh warga (Rumada, 2015:235).

Salah satu bentuk strategi terhadap pengembangan daya tarik wisata alam adalah dengan konsep Ekowisata. Ekowisata bukan sekedar bisnis pariwisata yang bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan. Informasi yang lebih lengkap tentang dampak

pariwisata terhadap sumber daya sosial dan lingkungan, yang berasal dari strategi pengembangan masyarakat dan merupakan alat untuk meningkatkan kemampuan organisasi masyarakat pedesaan dalam mengelola sumber daya pariwisata dengan partisipasi masyarakat lokal (Islam, 2013: 33).

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di kawasan Taman Hutan Raya di Wilayah Kelompok Nelayan Segara Guna Batu Lumbang Denpasar dan penelitian ini dilakukan dalam sudut pandang dari pengelola Kelompok Nelayan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Pengembangan Ekowisata Di Kawasan Taman Hutan Raya Di Wilayah Kelompok Nelayan Segara Guna Batu Lumbang Denpasar.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Hutan Raya Ngurah Rai di wilayah Kelompok Nelayan Segara Guna Batu Lumbang Denpasar. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah (1) Variabel lingkungan internal yaitu: *Attraction, Accessible, Amenities, dan Ancillary*. (2) Variabel lingkungan eksternal yaitu: Peraturan Pemerintah, Pesaing, Sosial dan Ekonomi, Keamanan. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif. Sumber data berupa data primer meliputi pengamatan langsung dilapangan dan data sekunder meliputi jumlah kunjungan wisatawan, data lokasi dan fasilitas umum yang digunakan.

Purposive Sampling merupakan metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan melibatkan 10 orang responden dalam penyebaran kuisisioner dan pengumpulan data di gunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, kuisisioner, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis SWOT yang terdiri dari tiga tahapan yaitu: Tahap pengumpulan data, Tahap analisis, dan Tahap pengambilan keputusan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penyebaran kuisisioner kepada 10 orang responden maka diperoleh penilaian masing-masing indikator internal untuk menentukan kekuatan dan kelemahan. Sementara itu indikator eksternal untuk menentukan peluang dan ancaman pada ekowisata *Mangrove* di Wilayah Kelompok Nelayan.

1. Kekuatan dan Kelemahan

Kekuatan pada ekowisata *mangrove* di Wilayah Kelompok Nelayan yaitu : Kawasan wisata yang bersih dengan keindahan alam, berbagai aktivitas wisata yang dapat dilakukan, terdapat sewa kano dengan tarif yang terjangkau dan paket tour laut menggunakan *boat*, akses jalan yang bagus dan mudah dijangkau oleh kendaraan, jarak wisata hutan *mangrove* yang cukup dekat dengan pusat kota, terdapat fasilitas umum seperti area parkir yang cukup dan toilet, terdapat akomodasi yang berdekatan dengan wisata *mangrove*. Sedangkan kelemahan yang dimiliki ekowisata *mangrove* di wilayah KNSGBL yaitu : Pusat informasi yang menjelaskan seputar *mangrove* dan jasa pemandu wisata untuk kawasan *mangrove*.

2. Peluang dan Ancaman

Peluang pada ekowisata *mangrove* di Wilayah Kelompok Nelayan yaitu : Adanya dukungan dari pemerintah dalam memberikan bantuan dana, membuat peraturan dan menindaklanjuti pelanggaran yang dilakukan di kawasan hutan *mangrove*, adanya objek wisata yang tidak saling berdekatan dengan hutan *mangrove*, keramahtamahan penduduk sekitar seperti kelompok nelayan yang ikut membantu dan memandu wisatawan, peran serta masyarakat dalam mengembangkan hutan *mangrove*, terdapat pos penjagaan di pintu utama dan keselamatan wisatawan yang terjamin seperti adanya jaket pelampung keselamatan dan kotak P3K. Sedangkan ancaman terdapat pada ketersediaan lapangan pekerjaan bagi penduduk setempat.

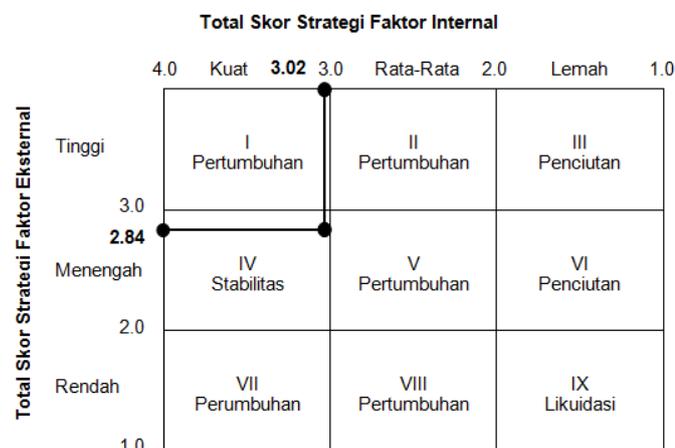
3. Internal Factor Analysis Summary (IFAS)

Berdasarkan perhitungan nilai IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) didapatkan nilai sebesar 3,02. Hasil ini dapat mencerminkan bahwa ekowisata *mangrove* di Wilayah Kelompok Nelayan Segara Guna Batu Lumbang Denpasar memiliki kekuatan internal dikarenakan nilai IFAS lebih besar dari 2,5.

4. External Factor Analysis Summary (EFAS)

Berdasarkan perhitungan nilai EFAS (*Ekstenal Factor Analysis Summary*) didapatkan nilai sebesar 2,84. Hasil ini mencerminkan bahwa ekowisata *mangrove* di Wilayah Kelompok Nelayan Segara Guna Batu Lumbang Denpasar mendapatkan peluang dari lingkungan eksternal dikarenakan nilai EFAS lebih besar dari 2,5.

5. Matriks IE (Internal Eksternal)



Gambar 1. Posisi Ekowisata *Mangrove* Wilayah Kelompok Nelayan Segara guna Batu Lumbang

Dapat diketahui posisi wilayah ekowisata *Mangrove* berada pada kuadran IV yang digambarkan sebagai posisi stabilitas. Posisi stabilitas merupakan posisi dimana kawasan wisata dalam kondisi kompetitif yang kuat dan cukup memiliki daya tarik. Kawasan wisata *Mangrove* dapat memanfaatkan peluang yang ada dengan melakukan strategi pengembangan produk seperti meningkatkan kelengkapan dan kualitas fasilitas, meningkatkan pemasaran serta pelestarian lingkungan hutan *mangrove*.

6. Analisis SWOT

Berikut ini kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki ekowisata *mangrove* di Wilayah Kelompok Nelayan Segara Guna Batu Lumbang Denpasar menggunakan matriks SWOT yang disajikan pada gambar 2. yaitu sebagai berikut:

<p style="text-align: right;">IFAS</p> <p style="text-align: left;">EFAS</p>	<p>Kekuatan (S):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kawasan wisata yang bersih dan asri. 2. Berbagai aktivitas wisata yang dapat dilakukan. 3. Sewa kano dan paket tour yang terjangkau. 4. Akses jalan yang bagus dan mudah dijangkau. 5. Jarak wisata hutan <i>mangrove</i> yang cukup dekat dengan pusat kota. 6. Terdapat fasilitas umum seperti area parkir dan toilet. 7. Terdapat akomodasi yang berdekatan dengan wisata <i>mangrove</i>. 	<p>Kelemahan (W):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pusat informasi yang menjelaskan seputar seputar <i>mangrove</i>. 2. Jasa pemandu wisata untuk kawasan <i>mangrove</i>.
<p>Peluang (O):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya dukungan dari pemerintah berupa dana. 2. Menindaklanjuti pelanggaran dikawasan <i>mangrove</i>. 3. Adanya objek wisata yang tidak saling berdekatan. 4. Keramahtamahan penduduk sekitar. 5. Peran serta masyarakat dalam mengembangkan hutan <i>mangrove</i>. 6. Terdapat pos penjaga dipintu utama. 7. Keselamatan wisatawan yang terjamin. 	<p>Strategi SO:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan bantuan dana dari pemerintah dalam mengembangkan wisata <i>mangrove</i> seperti menambahkan atraksi wisata baru yang dapat dinikmati oleh wisatawan. 2. Mempertahankan dan melestarikan lingkungan dikawasan wisata agar tetap bersih dan asri. 3. Melakukan pemberdayaan sadar wisata kepada anggota kelompok nelayan. 	<p>Strategi WO:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melengkapi pusat informasi seperti menambahkan papan informasi tentang flora dan fauna apa saja yang terdapat di <i>mangrove</i>. 2. Memberikan pelatihan kepada pemandu wisata agar bisa melayani tamu dengan profesional serta harus menyiapkan <i>guide</i> lokal yang selalu ada ditempat wisata.
<p>Ancaman (T):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan lapangan pekerjaan bagi penduduk setempat 	<p>Strategi ST:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melibatkan anggota kelompok nelayan dalam mengelola objek wisata <i>mangrove</i> sehingga menambah pendapatan penduduk. 	<p>Strategi WT:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan lapangan pekerjaan bagi dengan melibatkan anggota kelompok nelayan dalam pengelolaan objek wisata. 2. Menambahkan papan informasi tentang apa saja yang ada di wisata <i>mangrove</i>.

Gambar 2. Analisis SWOT

Pembahasan

Pembahasan Analisis SWOT

Berdasarkan dari hasil analisis SO, WO, ST, WT maka didapatkan strategi yang dapat diterapkan pada Ekowisata *Mangrove* di Wilayah Kelompok Nelayan Segara Guna Batu Lumbang Denpasar sebagai berikut:

1) Strategi SO

Strategi yang memanfaatkan peluang dengan menggunakan kekuatan, yang dapat dilakukan yaitu:

- a. Memanfaatkan bantuan dana dari pemerintah dalam mengembangkan wisata *mangrove* seperti menambahkan atraksi wisata baru yang dapat dinikmati oleh wisatawan.
- b. Mempertahankan dan melestarikan lingkungan dikawasan wisata agar tetap bersih dan asri.
- c. Melakukan pemberdayaan sadar wisata pada anggota kelompok nelayan dengan cara meningkatkan pemahaman kelompok nelayan tentang pariwisata melalui kegiatan penyuluhan yang diharapkan akan mampu meningkatkan peran anggota nelayan dalam kegiatan pariwisata yang ada di kawasan wisata *Mangrove*.

2) Strategi WO

Strategi yang memanfaatkan peluang dengan meminimalkan kelemahan, yang dapat dilakukan yaitu:

- a. Melengkapi pusat informasi seperti menambahkan papan informasi tentang *mangrove* untuk mempermudah wisatawan dalam mengetahui apa saja yang ada dikawasan tersebut misalnya informasi tentang fauna dan flora di hutan *mangrove*.
- b. Memberikan pelatihan kepada pemandu wisata agar bisa melayani tamu dengan profesional serta harus menyiapkan *guide* lokal yang selalu ada ditempat wisata.

3) Strategi ST

Strategi yang mengatasi ancaman dengan menggunakan kekuatan, yang dapat dilakukan yaitu melibatkan anggota kelompok nelayan dalam mengelola objek wisata sehingga membantu menambah pendapatan penduduk.

4) Strategi WT

Strategi yang menghindari ancaman dengan meminimalkan kelemahan, yang dapat dilakukan yaitu:

- a. Menciptakan lapangan pekerjaan dengan melibatkan anggota kelompok nelayan dalam pengelolaan objek wisata.
- b. Menambahkan fasilitas yang baru seperti papan informasi tentang *mangrove* untuk mempermudah wisatawan.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan jika Strategi Pengembangan Ekowisata di Kawasan Taman Hutan Raya Di Wilayah Kelompok Nelayan Segara Guna Batu Lumbang Denpasar berada di posisi stabilitas, telah ditunjukkan pada Matriks IE dengan total skor IFAS sebesar 3,02 dan EFAS sebesar 2,84. Oleh sebab itu, diharapkan penelitian ini dapat membantu dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Strategi yang dapat diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Memanfaatkan bantuan dana dari pemerintah dalam mengembangkan wisata *mangrove* seperti menambahkan atraksi wisata yang dapat dinikmati oleh wisatawan.
2. Mempertahankan dan melestarikan lingkungan dikawasan wisata agar tetap bersih dan asri.
3. Melakukan pemberdayaan sadar wisata pada anggota kelompok nelayan dengan cara meningkatkan pemahaman kelompok nelayan tentang pariwisata melalui kegiatan penyuluhan yang diharapkan akan mampu meningkatkan peran anggota nelayan dalam kegiatan pariwisata yang ada di kawasan wisata *Mangrove*.
4. Melengkapi pusat informasi seperti menambahkan papan informasi tentang *mangrove* untuk mempermudah wisatawan dalam mengetahui apa saja yang ada dikawasan tersebut misalnya informasi tentang fauna dan flora di hutan *mangrove*.
5. Memberikan pelatihan kepada pemandu wisata agar bisa melayani tamu dengan profesional serta harus menyiapkan *guide* lokal yang selalu ada ditempat wisata.
6. Menciptakan lapangan pekerjaan dengan melibatkan anggota kelompok nelayan dalam mengelola objek wisata sehingga membantu menambah pendapatan penduduk.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih untuk Ibu/Bapak Dosen dari Universitas Dhayan Pura serta keluarga dan teman-teman terdekat yang telah membantu peneliti dalam proses penulisan Artikel Ilmiah ini, sehingga peneliti dapat menyelesaikannya dengan baik. Diharapkan Artikel ini dapat bermanfaat untuk peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Artha, I. K. D. K. dkk. (2019). Studi Potensi Pada Hutan *Mangrove* di Pulau Serangan Sebagai Kawasan Ekowisata.
- Awliah, N. M. (2019). Strategi Pengembangan Ekowisata *Mangrove* di Desa Segarajaya, Kecamatan Tarumajaya, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Dinas Kehutanan Provinsi Bali. (2012). Rencana Pengelolaan di Kawasan Taman Hutan Raya (TAHURA) Ngurah Rai di Provinsi Bali. PPLH-LEMLIT UNUD Kerjasama dengan Dinas Kehutanan Provinsi Bali. Denpasar.
- Edy, S. S. & Setiawan. (2014). Potensi Ekowisata di Hutan *Mangrove* di Desa Merak Belantung Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Sylva Lestari*. 2(2):49-60
- Ismawati, N. (2018). Strategi dan Potensi Pengembangan Ekowisata Hutan *Manrove* Pekalongan di Kelurahan Kandang Panjang, Kota Pekalongan, Jawa Tengah. Departemen Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: Alfabet